



Kehidupan Berbangsa, Bernegara dan Pembinaan Kesadaran Bela Negara

Falah Al Ghozali¹, Marshanda Mutiara Maharani², Ditha Ayu Kusuma Cahyani³, Fanni Choirul Prastyowati⁴

Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: fag201@ums.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Tisa Academy, Kota Surakarta, yang kami sebut sebagai mitra. Adapun pengabdian serta penyuluhan yang kami berikan kepada mitra yaitu berkaitan dengan Kehidupan Berbangsa, Bernegara dan Pembinaan Kesadaran Bela Negara. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pembinaan kepada mitra terkait dengan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara, termasuk pemberian materi tentang kewajiban dan hak warga negara, kesadaran warga negara dalam bela negara, serta ancaman yang mengakibatkan lemahnya bela negara. Metode pengabdian yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan harfiah, yang melibatkan perencanaan tindakan yang terdiri dari serangkaian langkah untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan, kemudian hal tersebut dijadikan suatu prosedur mental yang terstruktur dengan menggunakan kemampuan pemikiran untuk mencapai tujuan tertentu. Pengabdian ini memberikan edukasi kepada para peserta mengenai pentingnya perwujudan bela negara. Setelah dilakukan penyuluhan dan pembinaan, para peserta memahami bahwa perwujudan bela negara dapat dilakukan dalam hal yang sederhana.

Kata Kunci: *Bela Negara, Kehidupan Berbangsa, Kehidupan Bernegara.*

Abstract

This community service initiative collaborates with Tisa Academy, a Vocational Training Institution located in Surakarta City, which we refer to as our partner. The community service we provide to our partner is related to Nationalism, Statehood, and National Awareness Development. The program aims to provide guidance to our partner concerning life as a citizen of the nation, including providing materials on the rights and responsibilities of citizens, citizen awareness in national defense, and threats that can weaken national defense. The method used involves a literal approach, which includes planning a series of steps to solve problems or achieve goals. These steps are then transformed into a structured mental procedure using cognitive skills to achieve specific objectives. Thus, this program provides education to participants about the importance of national defense. After the guidance and consultation sessions, participants understand that the embodiment of national defense can be achieved even through simple actions.

Kata Kunci: *National Defense, Nationalism, Statehood.*

PENDAHULUAN

Bela negara merupakan salah satu kewajiban dari warga negara yang harus dilaksanakan. Sesuai dengan amanat Pasal 27 Ayat (3) UUD 1945, warga negara Indonesia berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Ditambah lagi, Pasal 30 Ayat (1) UUD 1945 mengamanatkan kepada warga negara untuk ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Oleh karena itu, sudah sepatutnya sebagai warga Indonesia yang baik, kewajiban bela negara yang telah dirumuskan dalam Konstitusi harus dilaksanakan.

Dalam era globalisasi saat ini, kita melihat banyak potensi ancaman yang dapat melemahkan semangat patriotisme dalam masyarakat. Ancaman tersebut termasuk tidak hanya perang atau hal yang bersifat kemiliteran, namun dapat juga berupa penyebaran propaganda dan informasi palsu dari negara lain, peredaran narkoba dan obat-obatan berbahaya, penyebaran materi asusila yang mudah diakses, dan meningkatnya ancaman di platform media sosial (Siregar et al, 2022). Ancaman terhadap integritas negara ini selalu ada dan siap untuk mengancam kapanpun (Lihawa et al, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mendorong semangat berbangsa dan bernegara serta memperkuat pembinaan bela negara agar kita dapat mencapai tingkat Ketahanan Nasional yang kokoh dan stabil.

Pemahaman akan pentingnya berperan aktif dalam upaya bela negara tidaklah timbul secara otomatis di dalam diri setiap warga negara. Diperlukan upaya yang sadar dan terstruktur agar dalam masyarakat tumbuh nilai-nilai dan dasar-dasar bela negara tersebut (Hasyim et al, 2022). Pemahaman dan kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan bela negara yang dapat diakses melalui berbagai jalur, termasuk pendidikan formal dan non-formal (Widodo, 2011). Selain tercantum dalam UUD 1945, keterlibatan warga negara dalam pembinaan bela negara lebih lanjut diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, Pasal 9 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara.

Kesadaran bela negara adalah ketika kita berusaha untuk melindungi negara kita dari potensi ancaman yang bisa mengganggu kehidupan berkomunitas yang didasarkan pada cinta terhadap tanah air. Kesadaran bela negara juga memiliki potensi untuk memupuk semangat patriotisme dan nasionalisme di dalam individu-individu masyarakat. Bela negara merupakan ekspresi dari kesadaran seluruh bangsa dan warga negara Indonesia melalui dedikasi, tanggung jawab, dan penghormatan mereka dalam menghadapi berbagai Ancaman, Gangguan, Hambatan, dan Tantangan (AGHT) (Dewan Ketahanan Nasional, 2018). Isu yang dihadapi oleh Ketahanan Nasional ini bisa mengancam kesatuan, kelangsungan hidup bangsa, serta merugikan setiap upaya-upaya yang bertujuan untuk mempromosikan persatuan bangsa (Suryatni, 2019).

Ragam permasalahan terkait kesadaran akan identitas berbangsa dan bernegara sebaiknya menjadi perhatian bersama dan kewajiban kita semua.

Dengan demikian, kita dapat memenuhi amanat yang tertera dalam UUD 1945 untuk menjaga dan merawat kesatuan wilayah Republik Indonesia serta mewujudkan kesejahteraan rakyat. Keanekaragaman sosial dan budaya di Indonesia, yang tercermin dalam nilai-nilai filosofis yang membentuk cara hidup bangsa, adalah bagian integral dari jati diri nasional, semangat kolektif, dasar spiritual negara, dan sumber semangat nasional, sekaligus identitas dan integritas nasional. Semua ini terikat dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” dan cinta terhadap tanah air, bangsa, dan negara. Dalam kehidupan bersama dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara, rakyat Indonesia didorong oleh prinsip-prinsip ideologi Pancasila, yang tentu memiliki nilai-nilai keunggulan (Wiyono, 2021).

Kemajemukan masyarakat Indonesia membawa kita kepada perbedaan cara pandang antar generasi dalam perwujudan bela negara. Perbedaan sudut pandang antara generasi sebelumnya dan generasi milenial mengenai konsep bela negara akan memengaruhi pelaksanaannya. Era milenial menampilkan tantangan yang beragam dan kompleks yang harus dihadapi. Dalam konteks ini, penting untuk menghadapinya dengan bijaksana, namun prinsip dasarnya adalah bahwa semua warga negara memiliki hak dan tanggung jawab yang sama terhadap konsep bela negara (Mukhtadi, 2018).

Keunggulan dalam persaingan global yang sangat kompetitif hanya dapat dicapai oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya unggul secara perbandingan (komparatif), tetapi juga memiliki keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, perlu menanamkan keunggulan kompetitif ini pada generasi milenial agar mereka memiliki kemampuan untuk bersaing dan berhasil dalam persaingan tersebut (Mukhtadi, 2018).

Berdasarkan hal di atas, kami mengarahkan upaya Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai Kehidupan Berbangsa, Bernegara serta Pembinaan Kesadaran Bela Negara kepada peserta di mitra pengabdian, yaitu Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Tisa Academy, yang terletak di Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Masalah utama yang relevan adalah kurangnya kesadaran di kalangan masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam bela negara. Para peserta pelatihan di LPK Tisa Academy perlu diberdayakan untuk memahami arti bela negara, hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan kontribusi yang dapat mereka berikan untuk memajukan bangsa dan negara. Masalah selanjutnya yaitu partisipasi masyarakat yang rendah dalam Pembangunan Nasional. Salah satu tantangan dalam kehidupan berbangsa adalah rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan nasional. Tim Pengabdian ini dan LPK Tisa Academy dapat berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama para peserta pelatihan, dalam proses pembangunan dan memberdayakan mereka untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang berdampak bagi negara.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

Penyuluhan Tatap Muka

Konsultasi tatap muka adalah pendekatan dalam melakukan konsultasi, bimbingan, dan penyuluhan yang dilakukan secara langsung dengan berhadapan langsung. Pendekatan ini memiliki keunggulan karena memungkinkan penyampaian materi dengan lebih mudah dan pemahaman yang lebih baik tentang situasi yang sebenarnya di lokasi pengabdian. Kami akan memberikan informasi terkait kewajiban dan hak warga negara, kewajiban bela negara, serta ancaman yang mengakibatkan lemahnya bela negara.

Studi Kasus

Peserta diminta untuk menganalisis informasi yang tersedia guna mengidentifikasi akar penyebab dari suatu permasalahan dan membuat keputusan terkait dengan permasalahan tersebut. Pelatihan yang diberikan dalam kelas ini mengharuskan peserta untuk menemukan prinsip-prinsip dasar dengan menganalisis masalah yang ada. Keunggulan dari metode ini adalah mengembangkan keterampilan analisis masalah dan memotivasi peserta untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata.

Latihan/Praktik

Peserta diminta untuk mengerjakan tugas tertentu sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh penyuluh terkait dengan perwujudan kesadaran bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Kekuatan metode ini yaitu peserta mempraktikkan serta mengimplementasi pengetahuan yang telah diberikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan penyuluh yaitu Falah Al Ghozali, S.H., LL.M., mitra dari pengabdian ini yaitu Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Tisa Academy, yang terletak di Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Peserta pengabdian adalah para pemuda yang sedang melakukan pelatihan di mitra dengan jumlah 26 orang. Pada Gambar 1, materi penyuluhan sedang dipaparkan oleh penyuluh. Gambar 2 menunjukkan proses kegiatan konsultasi dan studi kasus. Gambar 3 merupakan foto bersama antara tim pengabdian, mitra dan peserta pelatihan.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Penyuluh

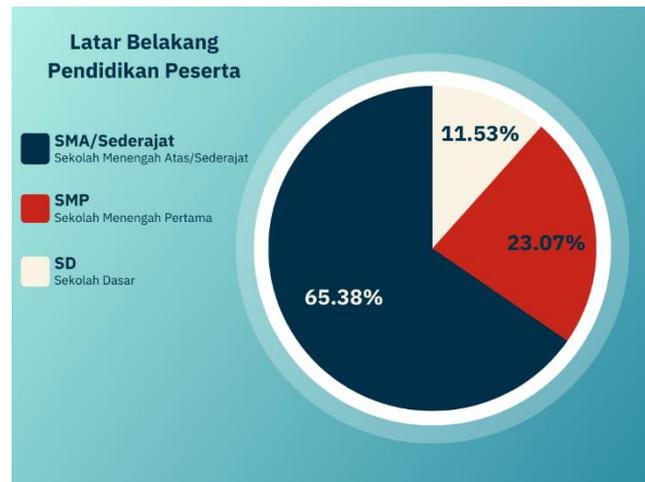


Gambar 2. Kegiatan Konsultasi dan Studi Kasus



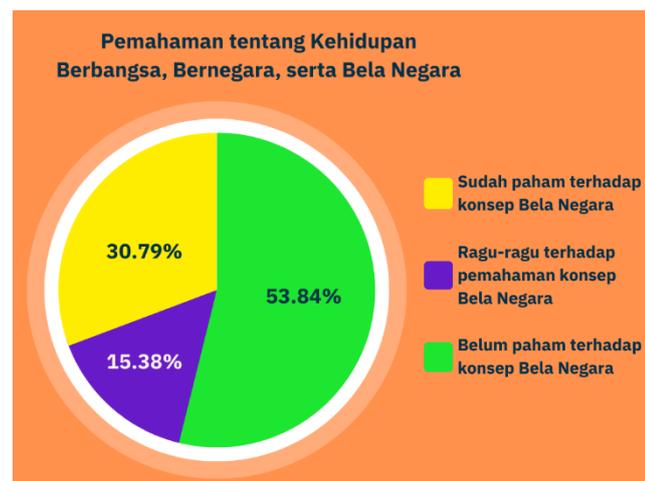
Gambar 3. Foto Bersama dengan Mitra dan Peserta

Dari hasil penyuluhan dan konsultasi tatap muka, diperoleh data persentase terkait latar belakang pendidikan peserta pengabdian. Gambar 4 menunjukkan bahwa dari 26 peserta pengabdian, 65.38% peserta mengenyam pendidikan formal hingga SMA, 23.07% peserta adalah tamatan SMP, dan terdapat 11.53% peserta yang merupakan lulusan SD.



Gambar 4. Presentase Latar Belakang Pendidikan Formal Peserta Pengabdian

Dalam kaitannya dengan pemahaman peserta terkait dengan kehidupan berbangsa, bernegara, dan bela negara, tercatat 30.79% peserta sudah paham dengan konsep bela negara. Peserta yang ragu-ragu terhadap pemahaman konsep bela negara sebanyak 15.38%, sedangkan peserta yang belum paham terkait dengan konsep dan pentingnya bela negara ada 53.84%. Hal tersebut menjadi perhatian tim pengabdian dari Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk melakukan penyuluhan dan pembinaan kepada para peserta.



Gambar 5. Pemahaman Peserta tentang Kehidupan Berbangsa, Bernegara, serta Bela Negara

Setelah penyuluhan, monitoring dan pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian, peserta mulai memahami dan mengerti tentang konsep kehidupan berbangsa, bernegara, serta bela negara, yang dapat mereka lakukan dalam hal sederhana. Hal tersebut terefleksi dalam kehidupan sehari-hari peserta, yaitu saling menyapa kepada sesama, mematuhi rambu lalu lintas, mempunyai etos kerja yang tinggi, mencintai produk-produk dalam negeri, serta mengimplementasikan nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila.

SIMPULAN

Bela negara merupakan amanat UUD 1945 yang harus diwujudkan. Hal tersebut penting untuk dilaksanakan oleh warga negara untuk mencapai

Ketahanan Nasional. Akan tetapi, masih ada peserta pelatihan di LPK Tisa Academy yang belum memahami pentingnya kehidupan berbangsa, bernegara, serta pembinaan bela negara.

Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan informasi serta edukasi kepada para generasi muda penerus estafet kepemimpinan bangsa Indonesia mengenai pentingnya perwujudan bela negara. Setelah dilakukan penyuluhan dan pembinaan, para peserta sadar bahwa perwujudan bela negara dapat dilakukan dalam hal yang sederhana, seperti mencintai produk-produk dalam negeri, serta mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Ketahanan Nasional. 2018. *Modul II Implementasi Bela Negara*. Jakarta: Dewan Ketahanan Nasional.
- Hasyim, I., Utama, A. P., dan Setiawan, B. 2022. Urgensi Pendidikan Bela Negara Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Peserta Didik Sebagai Daya Dukung Pertahanan Negara. *Indonesian Journal of Social Science Education*. Vol. 4 No. 1, Januari 2022.
- Lihawa, S. A., Bangun, C. A. K., Ayu, A. D., dan Satino. 2022. Implementasi Nilai-Nilai Bela Negara dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 1, Juni 2022.
- Mukhtadi, dan Komala, R. M.. 2018. Membangun Kesadaran Bela Negara bagi Generasi Milenial dalam Sistem Pertahanan Negara. *Manajemen Pertahanan*, Vol. 4 No. 2, Desember 2018.
- Siregar, S. K., Rudiyanto, Yulianto, B., A., Widodo, P., dan Saragih, H. J. R.. 2022. Pelaksanaan Bela Negara sebagai Pembentukan Karakter Bangsa dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 1. Juni 2022.
- Suryatni, L. 2019. Bela Negara sebagai Pengejawantahan dalam Ketahanan Nasional Berdasarkan UUD NRI 1945. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*. Fakultas Hukum Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. Vol. 10 No. 1, September 2019.
- Widodo, S. 2011. Implementasi Bela Negara untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol I No 1, Januari 2011.
- Wiyono, S. 2021. Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara sebagai Panduan dalam Mewujudkan Masyarakat Adil Makmur Berdasarkan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. ISSN: 1410-8771, Vol. 15 No. 1.
- Undang-Undang Dasar 1945.
- UU No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.